

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARIKAN TARI BLANTEK PADA EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 SUKANGARA

Anggi Ubaidilah, Heni Komalasari, Tatang Taryana

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,
 Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
1904244@upi.edu, Henikom@upi.edu, taryana@upi.edu

Abstrak

Tari belantek termasuk tarian kreasi baru yang berasal dari betawi di praoses tahun 80an dan dijadiak sebagai materi pembelajaran di ekstrakurikuler. Tujuan penulisan ini adalah untuk menambah kemampuan siswa dalam menarikan tari blantek sebagai materi pembelajaran di ekstarkulikuler dengan menggunakan metode demontrasi dan media audio visual. Metode yang di gunakan di penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian PTK Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penilayan dari mulai pra boservasi, pertengahan observasi, dan akhir observasi mengalami peningkatan yang bertahap dari awalnya siswa mendapt nilai di bawah kkm setelah penelitian di lakukan dan dengan data nilai akhir yang di peroses siswa mendaptkan nilai di atas kkm hal tersebut mebuktikan bahwwa penelitian meningkatkan kemampuan tari siswa dengan menggunakan metode demonytasi dan media audio visual berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan di Ekstrakulikuler SMAN 1 Sukanaga Kabupaten Cianjuar dapat di simpulkan bahwa perencanaan, proses, dan evaluasi pebelajaran siswa berjalan dengan sukses dengan menggunakan metode demontrasi dan media pembelajaran audio visual. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai tari balantek sebagai materi pembelajaran yang di ajarkan di ekstrakulikuler SMAN 1 Sukanagara Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai tari balantek sebagai materi pembelajaran yang di ajarkan di ekstrakulikuler.

Kata Kunci: Tari Blantek Sebagai materi pembelajaran di Ekstrakulikuler

PENDAHULUAN

Tari belantek adalah tarian kreasi baru yang berasal dari betawi di praoses tahun 80an, tari bantek dijadiak sebagai materi pembelajaran di ekstrakulikuler, pada kegiatan ekstakulikuler SMAN 1 Sukangar dalam pembelajaran terdapat kesenjangan di keterampilan siswa untuk mempelajari materi pebelajaran, dari survey yang di lakukan sebelum observasi, terdapat permasalahan pengunan mtode pebelajaran yang mungkin kurang tepat, hal tersebut menjadikan masalah yang harus di pecahkan, berdasarkan permasalahan yang di temukan maka solusi yang mungkin tepat iyalah menggunakan metode

pembelajaran yang pas serta penambahan media pembelajaran yang tepat, karena metode tidak ada yang terbaik pada semua pelajaran, melaikan hanya metode yang tepat pada tiap tiap mata pelajaran. Masing masing kelas berpeluang menggunakan metode pembelajaran yang tidak sama dengan kelas lainnya(Budiman, 2013).

Penelitian terkait tentang metode pembelajaran demontrasi dan media audio visual telah di lakukan oleh bebrapa peneliti lainya yang di antaranya(Sulfemi, 2018) yang di man dalam penelitiaanyan penggunaan metode demontrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ips,

hasil penelitian ini mendapat data bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi lewat media gambar pada audio visual bisa peningkatan hasil belajar siswa. (Wicaksana & Rachman, 2018) pembahasan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menari Tari Saman Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Pada Siswa MAS DDI Pattojo Rompegading Sopeng, hasil meningkat melalui persentase tingkatan nilai diketahui pada pra siklus mencapai 66%, pada siklus I ada peningkatan jadi 74% serta di siklus II meningkat jadi 88%. (Dewi et al., 2022) sama dengan peneliti sebelumnya membahas tentang Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Rejang Taman Sari Pada Ekstrakurikuler Siswa Kelas X SMK NEGARI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021//2022.

Metode demonstrasi merupakan metode yang sederhana untuk mempertunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan (Munir & Sholehah, 2022; Rahmadona & Nana, 2021). media adalah hal yang mencakup keseluruhan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan serta bisa menstimulus intelek, menumbuhkan rasa gairah positif, kecenderungan, dan rasa keinginan siswa berdampak dengan dorongan semangat pembelajaran. (Aprinawati, 2017; Hayati & Harianto, 2017). Media Audio-visual ialah media pemberi atau pengantar suatu informasi yang bersifat audio atau suara dan visual atau gambar (Robert & Brown, 2004).

Pembelajaran dengan metode Denontari dan media audio visual adalah salah satu kolaborasi yang tepat dalam proses pembelajaran tari blantek sebagai materi pembelajaran di ekstrakurikuler SMAN 1 Sukangara. Dikarenakan dalam pembelajaran tari di ekstrakurikuler SMAN 1 Sukangara hanya menggunakan metode

pembelajaran *Drell and practice* saja sedangkan metode *Deill and practice* yaitu suatu model pengulangan selama latihan yang diadakan tidak hanya sekali melainkan berulang dan bertahap supaya mendapatkan kemampuan serta ketangkasan yang praktis dalam pengetahuan yang diajarkan (Nursehah, 2021), hasil tersebut memberikan dampak kepada siswa dalam pembelajaran yang jenuh karena pembelajaran yang kurang menarik menjadi dampak kepada siswa dalam peningkatan pembelajaran. Hal tersebut dijadikan obyek yang cocok untuk penelitian ini diaman penggunaan metode baru yang dikolaborasikan dengan media yang tepat akan menjadi bahan pembelajaran yang tepat untuk siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler dikarnakan mendapatkan model pembelajaran yang baru. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari tari blantek sebagai materi pembelajaran di ekstrakurikuler dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual.

METODE

Desain Penelitian

Melihat permasalahan atas objek yang diangkat, maka pendekatan dalam proses penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian PTK Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah bentuk kegiatan penelitian yang berfokus pada kelas yang dimana tujuannya memecahkan problem pembelajaran yang dirasakan oleh guru, tujuannya menyempurnakan perbaikan kualitas serta dampak pembelajaran yang baru serta sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ani Widayati, 2008; Ramdhani 2002).

Partisipan Penelitian dan Setting Penelitian

Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menarikan Tari Blantek Pada Ekastrakulikuler di SMAN 1 Sukanagara ini melibatkan partisipan yang berpartisipasi aktif, adalah sebagai berikut: kepala sekolah, guru pembina ekstrakulikuler, siswa yang mengikuti ekstrakulikuler tari di SMAN 1 Sukanagara.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam satu proses penelitian tentu dibutuhkan suatu proses dalam mengumpulkan data berupa temuan yang ada terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan proses tersebut dengan berupa observasi, wawancara, tes dan studi dokumentasi. Pada kegiatan observasi di lakukan bebrapa tahapan dari mulai pra observasi sampai selesai di kegiatan pra-observasi melakukan kegiatan pengamatan dan tes terhadap siswa di lanjut dengan observasi ada enam kali pertemuan untuk penyampaian materi tari blantek dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual, pada kegiatan wawancara narasumber adalah siswa yang menjadi bahan penelitin atau yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, sedangkan di tes itu juga di bagi beberapa tahap ada tiga tahap yang di tempuh tes pertama di lakukan pada pra-observasi tes tahap dua di lakukan pada pertengahan observasi dan tes terakhir di lakukan pada akhir observasi, dan untuk pengumpulan data terakhir adalah setudi dokumentasi yang diman mengumpulkan data data dengan dokumen atau berupa data gambar.

Teknik Analisis Data

Dilakukan satu proses dari data temuan penelitian berupa satu proses penyusunan

sistematis data yang di mana caranya itu dengan satu tahapan mengorganisasikan kategori data, penjabaran data, penganalisisan, memuat ke dalam susunan pola, memilah data penting dan terkait, dan mengemukakan simpulan yang menciptakan kemudahan atas pemahaman bagi penerima informasi. Prosesnya dalam penelitian ini dilakukan sepanjang terkuaknya data temuan penelitian, namun dengan melihat bahwa penelitian ini bersifat kualitatif, maka proses analisis data akan condong difokuskan pada proses di lapangan bersama dengan ketika dilaksanakannya pengumpulan data. Aktivitas dalam proses ini yaitu terdiri atas mereduksi data, upaya penyajian data dan kegiatan penarikan kesimpulan atau juga verifikasi data yakni triangulasi data.

HASIL

SMAN 1 Sukanagar Kabupaten Cianjur

SMAN 1 Sukanagara adalah sekolah mengah atas negri yang berada di sukanagara beralamatkan di JL. Raya Sukangar No.1 Desa sukamekae, Kecamatan Sukangara, Kabupaten Cianjur. dengan nomor NPSN/NPWP 20203734/000505487406000 terakreditasi A di pinpin oleh kepala sekolah bernam Deden S.Pd., M.M. dengan Visi sekolah “Unggul Dalam Prestasi, Mantap Dalam Iman Dan Taqwa Untuk Menuju Sekolah Kategori Mandiri” dan Misi “Mewujudkan pendidikan bernuansa keimanan dan ketaqwaan, Meningkatkan suasana kondusif dan kompetitif secara intensif untuk menciptakan mutu pendidikan, Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju, Meningkatkan komitmen

dan pelayananan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya, Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah, Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi mutakhir dalam pembelajaran dan administrasi sekolah, Mewujudkan lulusan pendidikan yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kompetisi global, Mengembangkan jasmani, rohani, daya apresiasi dan kreasi peserta didik agar beroleh keterampilan dan kemahiran teknik dibidang olah raga dan seni, Meningkatkan kepercayaan dan kepedulian alumni terhadap almamaternya.

Data Temuan Lapangan Di Ekstrakulikuler SMAN 1 Sukangara

Dari hasil observasi yang di lakukan maka di temukanlah hasil penelitian dari mulai perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajrana. Perencanaan program ekstrakulikuler dan Prencaan program untuk kegiatan penelitian di ekstakulikuler SMAN 1 Sukangara berlangsung dalam beberapa tahapan dari mulai perencanaan sampai evaluasi atau hasil, langkah yang di ambil adalah menghubungi pihak humas sekolah lalu di arahkan untuk bertemuan kepala sekolah di sana peneliti mengsosialisasikan tujuan dari penelitian dari mulai perogram model dan lainnya yang ada sangkut paut dengan pemebelajaran di ekstrakulikuler, setelah itu peneliti di arahkan kepada kurikulum untuk di antarkan kepada guru pembina bidang ekstakulikuler tari lalu peneliti mensosialisaikan tujuan drai penelitian ini serta rencan pebelajaran, proses pebelajaran dan evaluasi pebelajaran yang akan di laksanakan

di ekstrakulikure dengan materi pembelajaranya adalah tari blantek.

Setelah melaksanaan sosialisali ke pihak terkait peneliti melakukan pengambilan nilai pertama yang di lakukan sebelum observasi dengan tujuan menguji, sampaiman kemampuan siswa dalam keterampilan menari.

Melalui hasil tes praktek Keterampilan dasar biasanya dikembangkan sejak usia dini hingga menjelang remaja yang bertujuan untuk dijadikan bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien dan sebagai dasar untuk meningkatkan keterampilan gerak yang lebih khusus(Hasanah et al., 2020; Wijayanto & Muhammad, 2014). Mengacu pendapat tentang Seni tari yang memiliki aspek teknis untuk membentuk keterampilan(Setiawan et al., 2022), maka hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui atau menilai tingkat keterampilan menari siswa dimana sumber materi yang dijadikan penilaian adalah tari blantek. Kesulitan dan permasalahan siswa dalam menarikan sebuah tarian mencakup tiga aspek yaitu wiraga, wirasa, dan wirahma yang di mana di antaranya teknik gerak yang kurang tepat, keselarasan gerak dengan musik yang tidak seimbang kemistri mimik muka dan gerak yang tidak sesuai dan beberapa aspek yang lainnya. Dari hasil tes keterampilan menari siswa sebelum dengan metode demontrasi dan media audio visual dapat di jelaskan bahwa siwa yang menggapai nilai KKM yaitu minimal dengan nilai 75. Dari dua belas siwa yang mengikuti ekstrakulikuler ada empat siswa yang nilainya mencapai KKM dan ada delapan siswa yang capayan nilainya di bawah KKM berikut adalah hasil penilayan keterampilan menari siswa sebelum mepelajari tari Blantek dengan metode demontrasi dan mesia audio visual.

Secara keseluruhan, siswa bisa dikatakan belum memenuhi syarat kemampuan menari

dengan standar penilaian keterampilan teknik gerak. Perolehan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya yang mencapai 64,5% dengan rata-rata nilai (75). Maka hasil pembelajaran tari pada aspek fase D Unit 2 yaitu memperagakan gerak berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisional Indonesia dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam memperagakan teknik gerak tarinya masih belum tercapai. Maka diperoleh hasil presentasinya sebagai berikut:

Setelah melakukan tes tahap pertama dengan ketentuan tes yang sudah di persiapkan sebelumnya peneliti mealakukan wawancara, dalam penelitian mepersiapkan pertanyaan wawancara sebanyak empat poin utama dan di uraikan menjadi duapuluh delapan poin, untuk tahap pertama ini peneliti mewawancari dua belas siswa yang mengikuti kegiatan ekstarkulikuler.

Kegiatan wawancara di laksanakan menjadi dua tahapan yaitu tahap pertama di laksnaka pada saat pra observasi dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan, capayai serta permasalahan siswa dalam proses belajar dan di tahap kedua yaitu pelaksananya di lakukan di akhir obserpasi dimana tujuanya untuk menambah data observasi tentang perubahan pembelajaran dan capayan siswa mau itu dari aspek pengetahuan psikomotor dan aspek lainnya.

Pada hasil wawancra tahap satu yaitu wawancara pra-observasi tanggapan siswa tentang pembelajaran yang di laksanakan di ekstarkulikuler SMAN 1 Sukanagara pembelajaran berjalan dengan lancar tetapi dala hal pembelajran secara langsung guru menitik beratkan kepada siswa dan guru hanya mendampingi dalam paktik mengajar hanya mencontohkan saja tanpa ada media bantu lain yang membantu pembelajaran hal tersebut

berpengaruh kepada kemampuan siswa yang cukup kesulitan dalam menarikan tari tradisional diman tarian tradusiona sudah memiliki pakem atau ketenteuan tertentu pada teknik geraknya di setiap tarianya sedangkan siswa yang berjuumlah dua belas oreng tidak ada satupun yang namanya tari blantek berbeda dengan pengetahuanya dan pengalamanya tentang tari jaipongan yang diman menari hanya menari saja tanpa mengetahui pengetahuan tentang wiraga, wirahma, wirasa tiga hal tersebut sangat brpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam hal belajar tari.

Gambar 1 dokumentasi wawancara



Perencanaan pembelajaran perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang di gariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan.untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang(Kurniawati, 2021). RPP yang di buat oleh peneliti menggunakan pedoman yang sesuai drngan kentuan kurikulum duaribu tigabelas, rencana pelaksanan pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhab siswa hal tersebut dilihat dari pra-observasi. Setelah pembuatan RPP lalu di terapkan kepada siswa dan di berikan penilayan oleh observer/temen sejawat dengan hasil penilayan yang cukup memuaskan.

Hasil tes perencanan pembelajaran oleh observer/teman sejawat yang di lakukan pada pertemuan pertama mendapatkan penilaian yang cukup memuaskan dari total capaian sekolor maksimal yaitu 13,3 peneliti mendapatkan nilai sebesar 11 dengan prediakant baik di antranya sekor sekor tesebut terbagi menjadi 6 poin, dimana poin pertama mendapatkan sekor 1,3 dari capaian sekor yang di dapat yaitu sebanyak 11 sekor lalu poin yang kedua mendapatkan 2 sekor lalu poin ketiga mendapatkan 3,3 sekor selanjutnya poin yang ke 4 mendapatkan peroleha sekor sebanyak 1,1 lalu poin ke 5 mendapatkan hasil sekor sebanyak 1,3 dan poin terkhir atau poin ke 6 mendapatkan perolehan sekor sebanyak 1,6.

Pelaksanaan pembelajaran di ekstrakurikuler SMAN 1 Sukangara.

Pelaksanaan pebelajaran yang di lakukan peneliti sesuai dengan RPP yang di buat ada enam kali pertemuan pembelajaran yang di mana dari enam pertemuan tersebut terjadi satukali siklus yaitu di pertemuan 2 karena setelah melihat refleksi pertemun ke 1 terjadi kekurangan yang di mana pertemuan ke satu dalam peroses pembelajaran hanya menggunakan media audio visual saja tanpa di bantu dengan metode pembelajaran demontrasi karen sebab itulah terjadi siklus 1, setelah melaksanakn siklus 1 dan mendapatkan refleksi bahwa pembelajaran berjalan dengan sukses dan sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran yang sudah di tentukan. Pembelajaran dari pertemuan tigan atau lebih tepatnya pembelajaran dua keren pertemuan dua di jadikan siklus, berjalan dengan lancar dan tercapai pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajrana yang di lakukan selama observasi ada enam pertemaun yang diman terjadi nya diklus satu di pertemaun ke dua setelah pertemaun pertama dari hasil refleksi

pertemuan. Refleksi dari pertemuan pertaman ialah ketika pembelajaran tari balantek siswa tidak teralu bisa mencerna pembelajaran materi tari balantek hanya menggunakan media audio visual saja ynag di akses dari hanphon dan di lihat dari youtub hal tersebut membuat kekurangan dalam pembelajaran oleh karna itu terjadilah siklus ke satu di pertemuan ke dua diaman perbaikan drai refleksi pertemuan pertama yang diman pembelajaran teri blantek tidak hanya menggunakan mediao auduo visual saja namun di bantu dengan model pembelajaran demontrasi oleh karnanya guru sendiri menjadi demonstran. Setelah terjadi siklus ke satu hasil refleksi dari siklus ke satu mendapatkan hasil yang cukup memuaskan di mana siswa dapat merencerna pembelajaran tari balantek dengan sangat baik dengan menggunakan media audio visual dan model pembelajaran demnotrasi. Setelah siklus satu selesai pembelajaran selanjutnya dari pertemuan ke dua sebenarnya pertemuan ke tiga di karenakan pertemuan ke dua menjadi siklus pertaman maka pertemuan ke tiga berubah menjadi pertemuan ke dua oleh karnanya pembelajrana berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan capaian yang ingin di capai refleksi dari setiap pertemaun bahwasanya pembelajaran sukses dan tercapai sesuai capaian yang sudah di tentukan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran di ekstrakurikuler SMAN 1 Sukangara

Pada hasil penilaian pertengahan observasi yang di dilaksanakan di pertemuan dua setelah siklus ke satu di temukan di adakanlah penilaian untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam mepelajrai tari blentek selama pembelajaran yang sudah di dilaksanakan. Dari hasil penilaian yang di dilaksanakan mendapatkan hasil di antaranya dari jumlah 12 siswa yang mengikuti tes seluruhnya mencapai

nilai KKM dan ada beberapa siswa juga yang melampawi nilai KKM di antaranya sebanyak 9 siswa yang mendapat predikat cukup, 2 orang siswa mendapat predikat baik, dan 1 orang siswa mendapat predikat sangat baik.

Pada penilaian akhir di kegiatan observasi yang sudah di laksanakan tercatat hasil progres pencapaian siswa di dalam pembelajaran tari blantek, diaman nilai yang di prololeh siwa melampawi nilai KKM yaitu 75 dengan predikat cukup, baik, dan sangat baik darai 12 siwa yang menguikuti tes akhir terdata sebanyak 6 siwa mendapatkan nilai dengan predikat cukup, 3 orang siswa mendapatkan nilai dengan predikat baik, dan dua orang siswa mendapatkan paredikat sangat baik. Hasil tersebut menunjukan bahwasanya peningkatan kemampuan siswa meningkat dari tes sebelumnya yang di laksanakan di pertengahan observasi. Hasil penilayan dari mulai pra boservasi, pertengahan observasi, dan akhir observasi mengalami peningkatan yang bertahap dari awalnya siswa mendapt nilai di bawah kkm setelah penelitian di lakukan dan dengan data nilai akhir yang di peroses siswa mendaptkan nilai di atas kkm hal tersebut mebuktikan bahwa penelitian meningkatkan kemapuan tari siswa dengan menggunakan metode demontrasi dan media audio visual berhasil.

Pada kegiatan wawancara yang di laksanakan pada tanggal 4 Maret 2023 atau di pertemuan akhir observasi. Diaman 12 siwa ikut anndil dalam wawancara yang di laksanakan oleh karna itu peneliti merangkup setiap jawaban yang di kemukakan siwa menjadi stu kesatuan dalam setai pertanyayn yang di ajukan di antaranya iyalah perbedan pembelajran sebelum dan sesudah observasi pembelajran sebelum kurang dalam menggunakan media pembelajran sedangkan pembelajran yang di laksanakan selama observasi menggunakan media

pembelajran dan metode yang tepa yang diaman hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa, tari balantek adalah tarian tradisional dimana gerktarinya yang licah dan karakter yang ceria ditambah dengan metode pembelajran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajran berjalan dengan lancar berbeda dengan aktivitaas pembelajran sebelum observasi berjalan tetapi ada beberap yang tidak tepat selama aktivitas pembelajran, lain halnya dengan penggunaan mesia audio visul yang membatu dalam peroses pembelajran dan cocok di gabungkan denga metode pebelajran demontrasi. Sebelum menggunakan media audio visual siswa cukup sulit dalam menghafal gerak yang perlu pengulangan berulang kali setelah menggunakan pemabelajrsaran menggunakan media audio visual siswa lebih mudah mempelajari gerak tari tidak terbatas terhadap demontrasi yang di tampilkan oleh guru. Penagjaran yang didapat dari mepelajarai tari blantek siswa mengetahui jenis tarian baru dan karkter dalam pembewaan tari bantek, sedangkan pengajaran yang di dapat dari pembelajran mediao audio visual siswa lebih leluasa dala mempelajari gerak tari tidak terbatas waktu dan keadaan walaupun ada beberap teknikm gerak tsri bslsntek ynung cukup sulit di antaranya peralihan gerak satu ke gerak lainnya dan kekonsistenan gerak di dalam tari blantek di dalam penguasan wiraga, wirahma, wirasa cukup sulit dalam penguasaanya nanmun tidak sedikit yang berusaha mempelajariinya lebih dalam.

Penyampaian dalam mempelajari tari belantek ada yang harus di sesuaikan dengan setiap kemampuan siswa ketika siswa a,c,d,e dan seterusnya cepat dalam mencerna penagjaran siswa b tidak terlalu di fokuskan karena siswa b lambat dlam pengajaran walupun dalam beberapa kesempatan di perhatikan. Kegiatan

pebelajaran lebih terarah dan tertata serta dampak yang di rasakan siswa lebih banyak ketika pebelajaran selama observasi. Kesulitan mempelajari tari bantek secara individu adalah semangat dan motifasi belajar yang menurun.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran iyalah gambaran tahapan yang akan di laksanakan oleh guru pada saat peraktek pelaksanann pembelajaran berlangsung (Robert & Brown, 2004). Perencanaan materi pembelajran yang sudah di persiapkan sebelum kegiatan boservasi di laksanakan dan di sesuaikan dengan indikator pencapaian yang sudah di tenteukan sesuai kurikulum 2013. Hasil perencanaan pebelajaran yang di gunakan pada saat observapasi dari mulai pertemuan pertma sampai pertemuan terakhir. Penilaian yang di lakauan oleh observer/teman sejawat terhadap Rencana Pelaksanan pembelajran yang di buat oleh peneliti mendapatkan haisl yang cukup memuaskan di atntaranya dari total penilaian yang di dapat mendapat nilai 11 dari total 13,3 sekor keseluruhan. Peroses perencana yang di buat di sesuaikan dengan kebutuhan siswa yang di mana peneliti melakukan kegiatan analisis sebelum melaksankn observasi di lakukan pra-observasi. Pada kegiatan perencan. Rencana pembelajaran di buat menjadi dua utuk enam pertemuan. Pertemuan pertaman hanya menggunakan satu rencana pembelajran dan untuk pertemuan ke dua sampi ke enam sama menggunakan satu RPP saja dikarnakan pembelajaran yang di sampaikan sama dalam pola pembelajran dan materi tentang tari blantek. Kekurangan yang di koreksi oleh observer tercatat pada kegiatan setimulus motivasi belajar terhadap siswa yang kurang begitu menarik ketika di implementasikan kepada siswa diama siswa kuran terhadap motivasi semangat dalam

pembelajran yang dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap pembelajaran selama berlangsung oelh karna itu peneliti harus bisa memperbaiki kekurangan tersebut dengan cara menganti stimulus motifasi belajar atau mengumbangkan yang sudah ada dengan pengemasan yang lebih menarik.

Berdasarkan data yang di temukan di lapangan penyampayan materi pembelajran tari balantek terbagi menjadi enam pertemuan diman lima kegiatan pembelajran dan satukali terjadi siklus. Siklus ke satu terjadi pada pertemuan ke dua setelah mengkaji kegiatan pembelajaran di pertemuan pertaman menghasilkanrefleksi yang diaman berdampak pada terjadinya siklus pertama isi dari refleksi pertemuan pertama yang membuat terjadinya siklus iyalah ketika peroses pembelajaran pertama di laksanakan dengan pembelajran menggunakan media audio visual dan menitik beratkan pembelajran pada audio visual saja tanpa ada bantuan yang lain. Maka terjadilah permasalahan dalam hal peroses pembelajaran siswa yang diaman siswa tidak terlau memahami materi pembelajaran jika pemateri hanya menggunakan audio visual saja atau hanya melihat vidio tari di youtub dengan menggunakan handphon saja oleh karnanya terjadilah siklus satu diaman pembelajran pertemuan pertama di ulangi tapi dengan penembahan metode pembelajran demonstrasi diman guru sebagai demonstiran.

Hasil refleksi pada sisklus satu sudah menunjukkan hasil yang memuaskan karena tujuan pembelajaran tercapai dengan respon siswa yang mencerna pembelajaran lebih cepat dan lebih jelaas karena ketika siswa sudah mendapatkan pembelajaran dari menonton vidio di perjelas kembali meleui demonstrasi yang di lakukan oleh guru karena sebab itu pemahaman pembelajaran siswa tidak terbatas di vidio tari blantek saja lalu ketika tidak bisa melihat

demntrasi guru siswa bisa melihat kembali vidio tari blantek dengan berulang dan menyesuaikan dengan apa yang dilihat siswa ketika guru dementrasi. Maka dari itu pembelajaran di pertemaun ke dua dijadikan siklus pertaman berjalan dengan baik dan mendapat haasil yang memuaskan dilihat dari refleksi yang tercapai atau sukses dalam pembelajaran. pembelajaran ke dua di pertemaun ke tiga karena pertemaun ke dua dijadikan siklus pertaman, berjalan dengan sukses dan memuaskan keren sudah di perbaiki di siklus satu. Setelah di laksanakan siklus satu pembelejaran selanjutnya berjalan dengan baik dan lancar dari hasil refleksi tiap pertemuan tidak ada yang harus di perbaiki atau menjadi siklus dua atau sisklus sisklus selanjutnya. Pelaksanan pembelajaran di setaia pertemaun selalu mahasilkan refleksi yang berdampak pada peningkatan dan perkembangan pemebelajaran dari berbagai aspek mau itu dari selama peroses pemebelajara atau tidak lanjut yang di lakukan oleh guru.

Evaluasi adalah elmen yang berperan pada sistem pendidikan serta pembelajaran diman bentuk dan waktu pembelajaranya (Al-faruq, 2023). Tahap evaluasi di bagi menjadi tiga tahapan tes yang pertama di laksanakan sebelum observasi atau pra-observasi tahap kesus di laksanakan di pertengahan observasi dan tahap ketiga di akhir observasi atau evaluasi terakhir dari tahapan tahapan yang di lakaukan hal tersebut bertujuan untuk mengukuar kemampuan siwa dalam mencerna pembelajaran dan kemapuan dalam memenuhi setandar tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan oleh karnanya evaluaasi ini sangat penting karena data yang di dapat bisa menjadi bahan tolak ukur kesuksean penelitian yang di laksanakan dan hasil evaluasi yang sudah di laksanakan mendapat haisl yang memuaskan dari setiap tahap penilainyan. Hasil penilayan pra observaasi yang dilakukan

sebelum penelitan atau observaasi di mulai dengan tujuan ingin mengukur kemampuan siswa terutama dalam hal menari maka di gealar lah kegiatan penilayan pra-observasi. Yang mengikuti penilayan ada 12 siswa dengan ketentaun penilayan yang sudah di tentukan maka di dapatkanlah perolehan nilai dari masing masing siwa dia antaranya ada 1 siswa mendapat niali 49, 2 siswa mendapatkan 57, 1 siswa mendaptkan 62, 1 siswa mendapatkan nilai 68, 2 siswa mendapatkan nilai 70 seluruh siswa yang nilainay di bawah 70 mendapat predikat D (butuh perbaiki). Ada juga siswa yang nilainya mencapai KKM atu dengan capaian nilai 75 ke atas di antaranyan ada 1 siswa dengan nilai 75, 2 siswa dengan niali 83 dan 1 siswa dengan niali 86. Siswa yang mendapatkan nilai 75 dan 83 termasuk kedalam predikat cukup dan siswa yang mendapat niali 86 teramasuk kedalam predikat baik.

Penilaian (assesment) iyalah penempelan beragam cara serta mepergunakan bermacam alat penilaian agar mendapatkan keterangan titik pecapayan tertingi siswa serta keberhasilan kompotensi (berbagai aktivitas siswa)(Djuanda, 2013). Penilayan yang tahap ke dua di laksanakan di pertengahan kegaitan observasi lebih tepanya di pertemaun ke 3 pembelajaran ke 2 setelah siklus ke satu mendapatkan hasil penilayan yang cukup memuaskan terlihat dari data yang di dapat bahwasanya kemampuan siswa meningkat dia antarnya ada 2 siswa dengan nilai 75, 3 siswa dengan nilai 76, 2 siswa dengan nilai 79, 1 siswa dengan nilai 82, dan 1 siswa dengan nilai 84 semau data nilai siswa dia atas mendapat predikat C (cukup). Di lanjut dengan perolehan nilai siswa dengan predikat baik ada 1 siswa dengan nilai 88 dan satu siswa dengan nilai 89 serta ada 1 siswa dengan pradikat A (sangat baik) dengan prolehan nilai 95. Dari hasil penganbilan nilai tahap kedua ini membuktika

bahwa peningkatan kemampuan siswa sangat berkembang dan bertambah di lihat dari perbandingan nilai dari hasil sebelumnya ada 9 siswa yang nilainya di bawah KKM tetapi di tes tahap ke duai ini tidak ada satu siswa pun yang nilainya di bawah KKM. Ini membuktikan bahwa penelitain yang di lakukan berjalan dengan baik dan siklus yang di tempuh walaupun hanya satu kali tetapi berdampak besar terhadap perogres kemapuan belajar siswa.

Kegiatan evaluasi atau penilayan terakhir sangat memuaskan karena nilai yang di peroleh siswa melampawi KKM yang sudah si tentukan yaitu 75 sedangkan di penilaian terakhir selama observasi ini menunjukan nilai di atas KKM semuanya di antaranya ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 81, 1 siswa yang mendapatkan nilai 84, 5 siswa tersebut mendapat predikat C (cukup) lalu ada 1 siswa mendapatkan nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 87 termasuk kedalam predikat B (baik) di tambah ada 3 siswa yang mendapatkan predikat A (sangat baik) 1 siswa mendapatkan nilai 93, 1 siswa denag nilai 94, dan 1 siswa dengan nilai 97.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Ekstrakurikuler SMAN 1 Sukanagara Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran siswa berjalan dengan sukses menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran audiovisual. Perencanaan materi pembelajaran tari Blantek pada Ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan tujuan dan keperluan siswa selama proses observasi berlangsung, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti berjalan dengan baik. Selain itu, proses penyampaian materi tari Blantek kepada siswa yang mengikuti

Ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan berhasil, seperti yang terbukti dari data penilaian oleh teman sejawat/observer. Siklus pembelajaran dari pertemuan pertama hingga kedua dan seterusnya berjalan dengan sukses. Evaluasi tari Blantek dari pemberian materi pada Ekstrakurikuler tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dari setiap penilaian yang dilakukan, baik pra-observasi, pertengahan observasi, maupun akhir observasi. Dengan dilakukannya siklus 1, jumlah siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkurang menjadi nol, menunjukkan keberhasilan program Ekstrakurikuler dalam meningkatkan pencapaian siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan ini, barang tentu penulis akan mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Prodi Pendidikan Seni Tari serta semua pihak yang telah membantu atas kelancaran pembuatan jurnal ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada SMAN 1 Sukanagara yang telah mengizinkan untuk menjadi narasumber pada penelitian ini

REFERENSI

- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>

- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>
- Dewi, S., Putri, Y., Bawa, P. W., Pancawati, L. P., Rejang, T., & Sari, T. (2022). *Sri Dewi Yogyantari Putri*. II(April). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7112795>
- Djuanda, D. (2013). Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasanah, N. R., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2020). Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga. *Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga, Volume 5 Nomor 2, Edisi November 2020 LATIHAN*, 5(November), 62–65.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Kurniawati, W. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.359>
- Nursehah, U. (2021). Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sdit Enter Kota Serang. *Jurnal Pendidikan*, 2 No 01 T(01), 73–82.
- Pramutomo, R. M. (Ed.). (2008). *Etnokoreologi Nusantara*. ISI Press.
- Rahmadona, N. S., & Nana. (2021). Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Ngeprints*, 1(1), 1–8. <https://osf.io/6whcs>
- Ramdhania, S., Nisa', S., Istiqfaroh, N., & Syaria, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika Materi FPB & KPK melalui Media Pembelajaran Papan Musi pada Siswa Kelas IV di SDN Damarsih Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), 205. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i3.32444>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsf>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wijayanto, Y., & Muhammad, H. N. (2014). Hubungan Antara Tingkat Kesegaran Jasmani Dengan Keterampilan Motorik (Kelincahan) di SMPN Negeri Satu ATAP JABON (Studi pada Kelas VII) Yuyud Wijayanto Heryanto Nur Muhammad Abstrak. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2), 345–349.